

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Penelitian penjelasan (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 2006:5).

Alasan pemilihan jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) dikarenakan ingin menguji hipotesis yang diajukan. Diharapkan melalui hipotesis tersebut dapat dijelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas yaitu penyuluhan, pelayanan, pemeriksaan dan sanksi terhadap variabel terikat yaitu kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti akan melakukan penelitian. Dari lokasi penelitian ini, peneliti akan mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Lokasi penelitian akan dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara yang beralamat di Jln. Jaksa Agung Suprpto No. 29-31 Malang. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena diperkirakan terdapat sejumlah Wajib Pajak yang nilai kepatuhannya kurang sehingga terjadi penurunan kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi di KPP Pratama Malang Utara.

## C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:38).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independen) yang dilambangkan dengan X, dan variabel terikat (dependen) yang dilambangkan dengan Y. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penyuluhan ( $X_1$ ), pelayanan ( $X_2$ ), pemeriksaan ( $X_3$ ), dan sanksi ( $X_4$ ). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi ( $Y_1$ ).

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel.

Definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah :

#### a. Konsep iklim perpajakan

##### 1) Penyuluhan Pajak

adalah suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta lembaga pemerintah maupun non

pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (SE-98/PJ/2011).

Berdasarkan uraian tersebut maka indikator penelitian ini yaitu:

- a) Penyuluhan langsung
- b) Manfaat pajak
- c) Tatacara mengisi dan menghitung pajak
- d) Tatacara membayar dan melaporkan pajak
- e) Batas waktu penyampaian SPT

## 2) Pelayanan Pajak

adalah kegiatan yang dilakukan fiskus kepada Wajib Pajak dalam memberikan fasilitas-fasilitas kepada Wajib Pajak agar Wajib Pajak mudah dan mengerti dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka indikator penelitian ini yaitu:

- a) Memahami kebutuhan para pelanggan.
- b) Fasilitas
- c) Kecepatan proses
- d) Kesopanan dan keramahan petugas
- e) Ketanggapan petugas

## 3) Pemeriksaan Pajak

adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan keterangan lainnya, untuk menguji kepatuhan kewajiban perpajakan serta untuk tujuan lain, dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan

(Bwoga,2006:4).

Berdasarkan uraian tersebut maka indikator penelitian ini yaitu:

- a) Diperiksa jika tidak menyampaikn/terlambat menyampaikan SPT
- b) Dilakukan pemeriksian kantor dan lapangan
- c) Cermat dan teliti dalam membayar pajak
- d) Tepat waktu dalam membayar pajak
- e) Meminjamkan dokumen dasar perhitungan pajak

#### 4) Sanksi Pajak

adalah denda administrasi atau hukuman yang diberikan oleh fiskus kepada Wajib Pajak karena tidak memenuhi kewajiban perpajakannya (UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 7).

Berdasarkan uraian tersebut maka indikator penelitian ini yaitu:

- a) Dikenakan sanksi jika tidak menyampaikn/terlambat menyampaikan SPT
- b) Sanksi berupa denda/penyitaan/kurungan
- c) Kebenaran dalam menghitung dan mengisi SPT
- d) Tepat waktu dalam membayar pajak

#### b. Konsep Kepatuhan

##### 1) Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi

Kepatuhan pajak adalah kesediaan Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi sesama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi (Gunadi,2005:5).

Berdasarkan uraian tersebut maka indikator penelitian ini yaitu:

- a) Kewajiban Wajib Pajak
- b) Penyampaian SPT sebelum batas waktu
- c) Kebenaran menyampaikan SPT
- d) Ketaatan Pajak
- e) Partisipasi pajak mensukseskan pembangunan nasional

Tabel 7: Definisi Operasional Variabel

No.	Konsep	Variabel	Indikator	Teori
1.	Iklim Perpajakan	a. Penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penyuluhan langsung</li> <li>2) Manfaat pajak</li> <li>3) Tatacara mengisi dan menghitung pajak</li> <li>4) Tatacara membayar dan melaporkan pajak</li> <li>5) Batas waktu penyampaian SPT</li> </ol>	Surat Edaran Dirjen Pajak (SE:98/PJ/2011)
		b. Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memahami kebutuhan para pelanggan.</li> <li>2) Fasilitas</li> <li>3) Kecepatan proses</li> <li>4) Kesopanan dan keramahan petugas</li> <li>5) Ketanggapan petugas</li> </ol>	Kotler
		c. Pemeriksaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Diperiksa jika tidak menyampaikn/terlam bat menyampaikan SPT</li> <li>2) Dilakukan pemeriksanan kantor dan lapangan</li> <li>3) Cermat dan teliti dalam membayar pajak</li> <li>4) Tepat waktu dalam membayar pajak</li> <li>5) Meminjamkan dokumen dasar perhitungan pajak</li> </ol>	Bwoga
		d. Sanksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dikenakan sanksi jika tidak menyampaikn/terlam bat menyampaikan SPT</li> </ol>	UU Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 7

No.	Konsep	Variabel	Indikator	Teori
			2) Sanksi berupa denda/penyitaan/kurungan 3) Kebenaran dalam menghitung dan mengisi SPT 4) Tepat waktu dalam membayar pajak	
2.	Kepatuhan	a. Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi	1) Kewajiban Wajib Pajak 2) Penyampaian SPT sebelum batas waktu 3) Kebenaran menyampaikan SPT 4) Ketaat Pajak 5) Partisipasi pajak mensukseskan pembangunan nasional	Gunadi

Sumber: data diolah tahun 2013

## 2. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social engan memberikan pernyataan kepada responden kemudian diminta untuk memberikan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1, tidak setuju dengan skor 2, ragu-ragu dengan skor 3, setuju dengan skor 4, dan sangat setuju dengan skor 5.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:61).

Populasi pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Malang Utara yang berjumlah 56.837 Wajib Pajak.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:62). Jika penelitian yang dilakukan besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dalam Sopiah (2010:189):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran karena pengambilan sampel yang dilakukan sebesar 10%.

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{56.837}{1 + 56.837 (0,1)^2} = 99,82 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Sampling Aksidental* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang bertemu dengan peneliti dan dipandang sesuai sebagai responden maka dapat dijadikan sampel.

## E. Pengumpulan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Pada penelitian ini data sekunder didapatkan dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara dari kepala bagian pengolahan data dan informasi.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Kuesioner

Pengumpulan data dengan kuesioner dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Diharapkan dari jawaban itu, dapat memberikan informasi yang diperlukan.

#### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner, yaitu pertanyaan atau pernyataan tertulis yang terstruktur yang berguna untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dari responden yang berupa tanggapan terhadap pengaruh

penyuluhan, pelayanan, pemeriksaan, dan saksi terhadap kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi.

## **F. Teknik Analisis**

### **1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2008:147). Penelitian ini mendeskripsikan jawaban yang terkumpul dari responden.

### **2. Analisis Inferensial**

Analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono,2008:148). Jadi analisis inferensial merupakan pengembangan dari analisis deskriptif yang mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data yang ada dalam suatu bagian dari populasi tersebut (sampel). Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.00 untuk pengujiannya.

#### **a. Validitas**

Validitas merupakan tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Hasil penelitian valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan

data tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012:348).

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan korelasi (*r*) *product moment*. Rumus korelasi (*r*) *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :  $r_{xy}$  = indeks korelasi

$n$  = banyaknya sampel

$X$  = skor dari item X

$Y$  = skor dari item Y

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dilakukan dengan:

$H_0$  :  $r = 0$ , tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

$H_1$  :  $r \neq 0$ , terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

Hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , demikian sebaliknya hipotesa alternatif ( $H_1$ ) diterima apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

## b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan

*Cronbach Alpha*. Skala pengukuran dikatakan mempunyai reliabilitas jika angka *Cronbach Alpha* positif dan  $\geq 0,6$  (Sarwono, 2007:86).

Rumus *Cronbach Alpha* :

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_{xi}^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Cronbach Alpha

K = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_{xi}^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_x^2$  = jumlah varians total (Jogianto,2008:50)

c. Melakukan pengujian asumsi klasik

1) Normalitas

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto,2009:84).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal dengan nilai sig. lebih besar dari 0,05.

2) Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) (Sunyoto,2009:91-92).

Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik  $d$ , yaitu:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Banyak pengamatan pada pembilang statistik  $d$  adalah  $n - 1$  karena satu pengamatan hilang dalam mendapatkan perbedaan yang berurutan.

Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a) Dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT) biasa, hitung koefisien regresi, kemudian tentukan  $e_t$ .
- b) Dengan menggunakan rumus diatas hitung statistik  $d$
- c) Berdasarkan banyaknya pengamatan dan peubah penjelas tentukan nilai-nilai kritis  $d_L$  dan  $d_U$ .
- d) Terapkan kaidah keputusan:
  - (1) Jika  $d < d_L$  atau  $d > (4 - d_L)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
  - (2) Jika  $d_U < d < (4 - d_U)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
  - (3) Namun jika  $d_L < d < d_U$  atau  $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ , maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.

### 3) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2009:107).

Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ,  $X_3$  dan  $X_4$ , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r < 0,60$ ). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas, dapat digunakan cara lain, yaitu dengan:

a) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (0,1).

b) Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (0,1) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:

- Besar nilai *tolerance* (0,1):  $0,1 = 1/VIF$

- Besar nilai *variance inflation factor* (VIF):  $VIF = 1/0,1 = 10$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika *tolerance* hitung  $< 0,1$  dan VIF hitung  $> VIF$ .

Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika *tolerance* hitung  $> 0,1$  dan VIF hitung  $< VIF$  (Sunyoto, 2009:79).

### 4) Heteroskedastisitas

Persamaan regresi berganda perlu diuji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas.

Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Prosedur uji dilakukan dengan Uji *scatter plot*. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

$H_0$  : ragam sisaan homogen

$H_1$  : ragam sisaan tidak homogen

#### d. Analisis regresi linier berganda

Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$ ) namun masih menunjukkan hubungan yang linier (Hasan,2003:269).

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat

$\beta, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_k$  = koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$  = variabel bebas

e = kesalahan pengganggu (*disturbance term*), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan (Hasan,2003:269).

Penelitian ini memiliki :

Y = Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi

$X_1$  = Penyuluhan

$X_2$  = Pelayanan

$X_3$  = Pemeriksaan

$X_4$  = Sanksi

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda maka akan didapatkan hubungan antara variabel penyuluhan, pelayanan, pemeriksaan, dan sanksi terhadap variabel kepatuhan penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi.

#### e. Pengujian hipotesis

Bagian penting setelah data terkumpul dan diolah dalam penelitian kuantitatif adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipoteses digunakan untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis/daerah dimana  $H_0$  ditolak (Kuncoro,2009:238). Disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

Dalam analisis regresi terdapat 3 jenis kriteria ketetapan, yaitu :

##### 1. Koefisien determinasi (Uji $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat, sehingga koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas dalam model regresi terhadap variabel terikatnya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa persentase, yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Atau dengan kata lain, nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila, nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinan  $R^2$  dirumuskan:

$$R^2 = \text{ESS}/\text{TSS}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

ESS = *Ekplained Sum of Squares*

TSS = *Total Sum of Squares* (Purwanto,2007:195)

Biasanya di dalam regresi berganda yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) karena setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti akan meningkat, meskipun variabel tersebut tidak signifikan. *Adjusted R<sup>2</sup>* telah memperhitungkan jumlah parameter dan jumlah observasi.

## 2. Melakukan uji simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro,2009:239). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

### a) Membuat formulasi uji hipotesis

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , berarti bahwa penyuluhan, pelayanan, pemeriksaan, dan sanksi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

$H_1 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , berarti bahwa penyuluhan, pelayanan, pemeriksaan, dan sanksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

### b) Menentukan nilai kritis ( $F_{\text{tabel}}$ ) dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% atau *level of significance* ( $\alpha$ ) = 5% dan *deegree of freedom* (df) uji F, yaitu $k_1$ (*numenator*) dan $k_2$ (*denominatot*)

c) Menghitung nilai  $F_{hitung}$

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Dimana:

$m$  : banyak variabel bebas

$n$  : banyak sampel

d) Membuat kriteria pengujian hipotesis

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{table}$

e) Membuat kriteria signifikan/probabilitas

$H_0$  diterima jika tingkat signifikan  $> 5\%$

$H_0$  ditolak jika tingkat signifikan  $< 5\%$

f) Membuat kesimpulan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{table}$

atau probabilitas hitung dengan *level of significance*.

### 3. Melakukan uji parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh

satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel

terikat (Kuncoro,2009:238). Langkah-langkah pengujiannya sebagai

berikut :

a) Membuat formulasi uji hipotesis

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , berarti bahwa pelayanan secara parsial

tidak berpengaruh dominan terhadap penyampaian SPT Tahunan

Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

$H_1 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , berarti bahwa pelayanan secara parsial berpengaruh dominan terhadap penyampaian SPT Tahunan Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara.

b) Menentukan nilai kritis ( $t$  tabel) dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% atau level of significance ( $\alpha$ ) = 5% dan degree of freedom ( $df$ ) =  $t(n-2;\alpha/2)$ , oleh karena pengujian dilakukan dengan dua sisi, maka  $\alpha$  yang digunakan adalah  $\alpha/2$ .

c) Menghitung nilai  $t$  hitung

$$t_{\text{hitung}} = \frac{B}{SE}$$

Dimana:

$t$  = nilai  $t$  yang dihitung

$B$  = koefisien regresi

$SE$  = Standart Error Regresi

d) Membuat kriteria pengujian hipotesis

$H_0$  diterima jika  $t_{\text{hitung}} \geq -t \text{ table}$  atau  $t_{\text{hitung}} \leq +t \text{ table}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} \leq -t \text{ table}$  atau  $t_{\text{hitung}} \geq +t \text{ table}$

e) Membuat kriteria signifikan/probabilitas

$H_0$  diterima jika  $\text{Sig } t > \text{Sig } \alpha$

$H_0$  ditolak jika  $\text{Sig } t < \text{Sig } \alpha$

f) Membuat kesimpulan dengan membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  atau probabilitas hitung dengan *level of significance*.